

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Banyak negara di dunia ini dengan berbagai macam ciri khasnya seperti budaya, suku bangsa, agama, dan bahasa. Bahasa digunakan pada suatu negara menjadi acuan komunikasi masyarakatnya. Terdapat berbagai cara dalam berbahasa seperti bahasa lisan, bahasa tulisan, dan bahasa isyarat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahasa isyarat adalah bahasa yang menggunakan isyarat (Gerakan tangan, kepala, badan, dsb) yang diciptakan untuk tunarungu, tunawicara, tunanetra. Menurut [Omar, 2009], bahasa isyarat adalah bahasa yang digunakan oleh tunarungu untuk berkomunikasi secara visual satu sama lain.

Dalam bahasa Jepang bahasa isyarat disebut *Nihon Shuwa* (日本手話) atau yang dikenal dengan sebutan *Nihon Shuwa* (日本手話) merupakan suatu metode komunikasi yang digunakan oleh para tuna rungu di Jepang. *Nihon Shuwa* (日本手話) merupakan cerminan dari bahasa lisan yaitu bahasa Jepang tetapi dalam pembentukannya menggunakan tangan yang seolah-olah menggambar diatas udara. Pembentukan bahasa Jepang sendiri diambil dari kegiatan yang masyarakat lakukan sehari-hari, hal ini juga terdapat dalam bahasa Jepang pada umumnya yang disebut dengan *Miburi*. *Miburi* merupakan gestur bentuk perilaku non-verbal pada gerakan tangan, bahu, jari-jari dan lain lain secara sadar ataupun tidak untuk penekanan suatu pesan.

Bahasa isyarat di setiap negara berbeda sama seperti bahasa yang digunakan pada umumnya dan bahasa isyarat juga memiliki cara pembentukan yang sama dengan bahasa lisan. Akan tetapi, bahasa isyarat memiliki cara penyampaian komunikasi yang berbeda. Secara umum fungsi bahasa adalah alat yang digunakan oleh masyarakat dengan dasar budaya dan kebiasaan setempat untuk berkomunikasi. Hal ini juga sepaham dengan [Soeparno, 1993] yang menyatakan bahwa fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Akan tetapi terdapat fenomena

sosial yang bertentangan dengan fungsi dari bahasa itu sendiri yang terdapat dalam drama Jepang Silent.

Fenomena sosial yang terjadi adalah dalam drama tersebut menceritakan tentang gadis bernama Tsumugi Aoba yang jatuh cinta pada Sakura Sou yang sangat menyukai musik. Mereka pun berpacaran, tapi tidak lama kemudian mereka harus lulus SMA. Mereka putus dan tidak pernah saling berhubungan kembali. 8 tahun kemudian, tanpa sengaja Aoba bertemu kembali dengan Sou, tetapi dalam keadaan Sou tidak lagi bisa mendengar dikarenakan suatu penyakit. Pada saat bertemu Aoba tidak dapat memahami apa yang disampaikan oleh Sou karena ia berkomunikasi menggunakan *Shuwa* atau *Nihon Shuwa* (日本手話). Dapat ditarik kesimpulan bahwa Aoba yang sebelumnya bisa berkomunikasi dengan Sou seketika tidak bisa mengerti apa yang Sou sampaikan dikarenakan Sou menggunakan *Nihon Shuwa* (日本手話) merupakan fenomena sosial.

Dengan fenomena sosial yang terjadi dalam drama silent dengan penjelasan yang sudah demikian jelas, terdapat disfungsi bahasa dimana bahasa diciptakan untuk saling mengerti satu sama lain tetapi kenyataannya bahasa menjadi suatu dinding penghalang manusia dengan manusia yang lain dalam berkomunikasi. Fenomena sosial yang terjadi yang sudah dijelaskan diatas dapat diperkuat dengan teori Roland Barthes, mengembangkan semiotika menjadi dua tingkatan tanda, yaitu tingkat denotasi dan konotasi (Rusmana, 2014). Permasalahan yang terjadi juga menyangkut kepada sosiolinguistik. Sosiolinguistik sendiri adalah ilmu yang mempelajari ciri serta variasi bahasa dan hubungan diantara penutur didalam masyarakat bahasa (Marni, 2016), sosiolinguistik juga merupakan dua ilmu yang bersatu menjadi kesatuan dikarenakan berhubungan satu sama lain yaitu ilmu sosiologi dan linguistik, kedua ilmu ini merupakan ilmu yang melekat pada manusia dikarenakan ilmu mengkaji ilmu tentang penggunaan bahasa pada manusia dan ilmu ini didefinisikan sebagai bahasa dalam hubungan manusia dan kemasyarakatan.

## 1.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian ini memiliki relevansi pada penelitian yang sudah dilakukan oleh :

1. Irfan Faizal Malik dari Universitas Jenderal Soedirman dengan penelitian skripsi yang berjudul *Bahasa Isyarat dalam Anime Koe no Katachi karya Yamada Naoko (2022)* [Malik, 2022]. Dimana pada penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bahasa isyarat yang digunakan dalam anime Koe no Katachi dengan teori Nakamura Karen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menemukan 13 percakapan dengan 62 data gambar yang dianalisis setiap gerakan beserta makna yang terkandung dalam gerakannya.
2. Regita Martha Hung dari Universitas Darma Persada dengan penelitian skripsi yang berjudul *Pengaruh Karya Boyband Handsign terhadap minat Mahasiswa Universitas Darma Persada dalam mempelajari bahasa isyarat Jepang* [Hung, 2021]. Dimana pada penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh karya boyband Handsign terhadap minat mahasiswa Universitas Darma Persada jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang angkatan 2018 dalam mempelajari bahasa isyarat Jepang. band Handsign memengaruhi minat mahasiswa Universitas Darma Persada dalam mempelajari bahasa isyarat namun tidak dijadikan sebagai sarana untuk mencari pekerjaan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kepustakaan dan metode survei.
3. Maharani Patria Ratna dari Universitas Diponegoro dengan jurnalnya yang berjudul *Gerak Tangan sebagai Isyarat dalam Masyarakat Jepang dan Masyarakat Indonesia* [Ratna]. Penelitian jurnal tersebut bertujuan untuk mengetahui perbedaan maupun persamaan dalam penggunaan bahasa isyarat di Jepang dan di Indonesia dalam kehidupan sosial. Penelitian jurnal ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kepustakaan menggunakan tulisan jurnal dari Izumi volume 3, No 1, 2014 dan deskripsi.

Persamaan penelitian Irfan, Regita dan Maharani dengan penelitian ini adalah tema penelitian yaitu bahasa isyarat, selain itu jenis penelitian yang digunakan juga memiliki persamaan yaitu jenis kualitatif.

Perbedaan penelitian Irfan dengan penelitian ini adalah tema yang dibahas yaitu bahasa isyarat dan perbedaan penelitian Irfan dengan penelitian ini yaitu objek penelitian yang digunakan, Irfan menggunakan anime sebagai objek penelitian sedangkan penelitian ini menggunakan film. Hasil dari penelitian Irfan adalah menemukan 13 percakapan dengan 62 data gambar yang dianalisis setiap gerakan beserta makna yang terkandung dalam gerakannya. [Malik, 2022].

Perbedaan penelitian Regita dengan penelitian ini adalah objek penelitian yang dibahas, Regita menggunakan grup boyband Handsign sedangkan penelitian ini menggunakan film dan Regita menargetkan penelitian ini kepada mahasiswa Universitas Darma Persada. Hasil dari penelitian Regita menemukan boyband Handsign dapat memengaruhi minat mahasiswa Universitas Darma Persada dalam mempelajari bahasa isyarat tetapi tidak dipelajari secara serius yang memiliki opsi sebagai pekerjaan formal. (Regita, 2021)

Perbedaan penelitian Maharani dengan penelitian ini adalah objek penelitiannya Maharani membandingkan bahasa isyarat masyarakat Jepang dengan masyarakat Indonesia (Ratna), sedangkan dalam penelitian ini objek yang digunakan berupa film dan berfokus pada tokoh Aoba dan Sou. Hasil dari penelitian Maharani menemukan persamaan pemaknaan gerak isyarat tangan pada masyarakat Jepang dan Indonesia sebagian besar disebabkan oleh persamaan pola pikir diantara masyarakat Jepang dan Indonesia.

### 1.3 Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah yang dijabarkan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan dalam penyampaian *Nihon Shuwa* (日本手話) dengan gestur bahasa lisan.

2. Terdapat masyarakat tidak menerima adanya bahasa isyarat atau *Nihon Shuwa* (日本手話).
3. Terdapat fenomena sosial yang terjadi pada tokoh Aoba dan Sou sehingga tidak dapat berkomunikasi dengan baik.

#### 1.4 Pembatasan Masalah

Bedasarkan identifikasi masalah yang tertera diatas, penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti, yakni befokus pada penyebab terjadinya fenomena sosial pada Aoba dan Sou.

#### 1.5 Rumusan Masalah

Bedasarkan pembatasan masalah diatas, penulis akan merumuskan permasalahan dalam beberapa poin dibawah ini agar dapat berfokus terhadap tiga rumusan yang sudah dipilih untuk dibahas.

1. Apa yang dimaksud dengan *Nihon Shuwa* (日本手話)?
2. Mengapa terdapat fenomena sosial yang terjadi pada Aoba dan Sou pada drama Silent?
3. Bagaimana jenis dan pembentukan *Nihon Shuwa* (日本手話) terhadap kosa kata bahasa Jepang?

#### 1.6 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan latar belakang dari penelitian mengenai perbedaan *Nihon Shuwa* (日本手話) dengan gestur bahasa Jepang, penulis menyusun penelitian ini dengan tujuan :

1. Mengetahui lebih dalam mengenai *Nihon Shuwa* (日本手話).
2. Mengetahui cara mengatasi fenomena sosial seperti yang terjadi pada Aoba dan Sou pada drama Silent.

3. Mengetahui pembentukan *Nihon Shuwa* (日本手話) terhadap kosa kata bahasa Jepang.

## 1.7 Landasan Teori

Bedasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, selanjutnya penulis akan membuat landasan teori yang berpacu pada kata kunci berikut guna mendukung penulisan pembahasan judul skripsi.

### 1.7.1 Bahasa Jepang

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang tidak menggunakan abjad dalam penulisannya tetapi menggunakan huruf hiragana, katakana dan kanji, dalam penggunaannya masyarakat Jepang memiliki suatu kebiasaan dalam berkomunikasi sehari-hari yaitu selalu menggunakan gerakan tubuh untuk penyampaian suatu hal. Gerakan tubuh yang digunakan itu disebut dengan *Miburi*.

*Miburi* adalah penggunaan bahasa tubuh atau gestur dalam budaya Jepang. *Miburi* sendiri menggunakan Gerakan tangan, bahu, jari-jari dan anggota tubuh lainnya. (UPI, 2023)

Bedasarkan teori diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa bahasa Jepang memang bahasa yang sulit tetapi terdapat banyak hal yang membantu untuk menjelaskan kata-kata tersebut untuk menyampaikan suatu hal.

### 1.7.2 Bahasa Isyarat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahasa isyarat adalah bahasa yang menggunakan isyarat (Gerakan tangan, kepala, badan, dsb) yang diciptakan untuk tunarungu, tunawicara, tunanetra. Menurut (Omar, 2009), bahasa isyarat adalah bahasa yang digunakan oleh tunarungu untuk berkomunikasi secara visual satu sama lain. Hal-hal yang perlu diperharikan dalam memahami bahasa isyarat adalah tangan, lengan,

tubuh, serta ekspresi wajah yang merepresentasikan bahasa dalam bentuk gerakan. Bagi pengguna bahasa isyarat hal ini merupakan media utama untuk mengungkapkan pikiran, ide, ataupun gagasan yang ingin mereka ungkapkan dalam proses komunikasi (Omar, 2009).

Diketahui dari pendapat yang diungkapkan oleh ahli, bahasa isyarat merupakan hal terpenting bagi para penggunanya untuk menyampaikan suatu hal.

### **1.7.3 Semiotika menurut Susanne Langer**

Susanne Langer menilai semiotika sebagai suatu hal yang penting terutama makna dalam tanda atau simbol (*Sign*) di dalam kehidupan binatang maupun manusia, binatang yang diperantarai melalui perasaan (*feeling*) tetapi perasaan manusia diperantarai oleh sejumlah konsep, simbol, dan bahasa”.

### **1.7.4 Konotasi dan Denotasi Roland Barthes**

Dua teori ini merupakan teori yang dikembangkan oleh Barthes berdasarkan teori pendahulunya yaitu Saussure dan Charles, menurut Barthes sendiri konotasi adalah penggambaran suatu hal tetapi memiliki makna yang berbeda, sedangkan denotasi penggambaran suatu hal dengan makna yang sama pada umumnya.

## **1.8 Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah dengan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subyek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi. Dijelaskan dengan kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moloeng, 2007). Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karena itu, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. (Kemenkeu, 2023).

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur baik berupa buku, catatan, film maupun laporan hasil penelitian terdahulu. Pengumpulan data yang dilakukan penulis melalui studi pustaka. Penulis melakukan studi pustaka di Universitas Darma Persada dan website/jurnal daring untuk mencari sumber data dari bacaan berupa buku maupun skripsi yang berkaitan dengan topik masalah.

### 1.9 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

#### 1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan pengetahuan mengenai *Nihon Shuwa* (日本手話) secara dasar teori maupun praktik, dan juga mengetahui bagaimana permasalahan sosial serta cara menyikapi yang terjadi pada masyarakat Jepang terhadap tunarungu di Jepang.

#### 2. Manfaat Praktis

Bagi Penulis

1. Menambah pengetahuan mengenai apa yang menyebabkan adanya perbedaan *Nihon Shuwa* (日本手話) dengan gestur bahasa Jepang.
2. Memahami fenomena sosial yang terjadi pada Aoba dan Sou pada drama Silent

Bagi pembaca

1. Menjadi pengetahuan bagi pembaca yang tertarik pada *Nihon Shuwa* (日本手話) dalam penggunaannya.
2. Menjadi referensi mahasiswa Universitas Darma Persada dan umum untuk penelitian lebih lanjut.

### 1.10 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab dengan pembagian sebagai berikut :

Bab I merupakan bab pendahuluan tentang pemaparan secara umum yang berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah,



rumusan masalah, landasan teori, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan

Bab II merupakan bab yang menjelaskan tentang teori semiotika para ahli, penjelasan fenomena sosial, penjelasan sosiolinguistik pengenalan terhadap *Nihon Shuwa* (日本手話).

Bab III merupakan bab yang berisikan tentang Fenomena Sosial Nihon Shuwa (日本手話) yang Dipresentasikan oleh Tokoh Aoba dan Sou dalam drama Silent, sekaligus memaparkan foto penggunaan *Nihon Shuwa* (日本手話) dan penjelasan arti dari gestur tersebut.

Bab IV merupakan bab terakhir yang menjadi penutup dari penelitian ini yang berisikan tentang pemaparan dari hasil penelitian yang diambil berdasarkan rumusan masalah dan hasil dari analisa Fenomena Sosial Nihon Shuwa (日本手話) yang Dipresentasikan oleh Tokoh Aoba dan Sou dalam drama Silent dengan teori Roland Barthes.

